

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BRICS merupakan akronim dari gabungan negara – negara anggotanya yaitu Brasil, Rusia, India, China, Afrika Selatan atau yang dalam bahasa Inggris merupakan *South Africa*. Saat itu Afrika Selatan belum bergabung secara kenggotaan sehingga nama organisasi waktu itu adalah BRIC. Keanggotaan para negara ini diresmikan pada September 2006 pada pertemuan para perwakilan negara di markas PBB Amerika Serikat. Pertemuan negara – negara anggota pasca peresmian dilakukan pada 16 Juni 2009 dalam acara *1st BRIC Summit*. Pada pertemuan petinggi dan perwakilan masing – masing kepala negara anggota BRIC di New York tahun 2010 akhirnya BRIC merubah namanya menjadi BRICS karena Afrika Selatan secara resmi masuk sebagai anggota dan menghadiri *3rd BRICS Summit* yang diselenggarakan di Tiongkok pada 14 April 2011. BRICS memiliki keyakinan jika masing – masing negara saling menggabungkan kekuatan dan sumber daya maka mereka mampu menjadi pilar penting bagi keberlangsungan politik internasional yang mencakup keamanan dan politik, ekonomi dan keuangan global, dan budaya. Data pada *World Bank* mencatat total 41% populasi di dunia berasal dari BRICS, 24% GDP secara global, dan 16% perdagangan dunia¹.

¹ Rosaline Daniel and Kudrat Virk, “Accept Terms and Conditions on JSTOR,” *Www.jstor.org* (Jstor, 2014), last modified 2014, accessed February 21, 2024,

Pada mulanya BRICS masih menggunakan akronim BRIC karena Afrika Selatan belum bergabung ke dalam kelompok ini, namun Presiden Afrika Selatan saat itu, Jacob Zuma mendatangi anggota BRIC secara bertahap untuk mendiskusikan mengenai skema bergabungnya Afrika Selatan. Presiden Zuma mendatangi KTT BRICS ke-2 di Brasil, lalu membangun komunikasi dengan India. Di awal bulan Agustus Presiden Zuma mengajak kurang lebih empat ratus pebisnis lokal yang ada di Afrika Selatan dengan kekayaan yang fantastis beserta dengan menteri-menteri kabinet yang berkaitan dengan urusan luar negeri dan ekonomi sebagai upaya untuk mempromosikan potensi perdagangan dengan Afrika Selatan dan masuknya sebagai BRICS. Akhirnya seluruh anggota BRIC melalui Cina memutuskan untuk mengajak Afrika Selatan ke KTT BRICS yang ke-3 di Cina dan meresmikan BRIC menjadi BRICS dalam bentuk diskusi penting mengenai *new emerging world* dalam konteks yang lebih kuat².

Negara-negara BRICS telah menyatakan keprihatinan mereka tentang dominasi kekuatan barat yang mengakibatkan perselisihan dan mereka meyakini didominasi oleh kekuatan-kekuatan barat tidak mewakili kepentingan negara-negara berkembang di kancah politik internasional. Maka dari itu BRICS sepakat membentuk kerja sama mencakup perdagangan, investasi, keuangan, ekonomi digital, dan pembangunan berkelanjutan. Anggota BRICS sepakat membentuk

[https://www.jstor.org/stable/pdf/resrep05168.6.pdf?refreqid=excelsior%3A2d61ca11a33cfc7d8b256e2b5dd5002&ab_segments=&origin=&initiator=.](https://www.jstor.org/stable/pdf/resrep05168.6.pdf?refreqid=excelsior%3A2d61ca11a33cfc7d8b256e2b5dd5002&ab_segments=&origin=&initiator=)

² Indrayani, Irma, and Peranza i Ahmad Ripa'. "KERJASAMA KEANGGOTAAN AFRIKA SELATAN MASUK BRAZIL,RUSIA,INDIA,CHINA,AFRIKA SELATAN (BRICS) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI AFRIKA SELATAN DARI SEKTOR INVESTASI DAN PERDAGANGAN PERIODE 2011-2013." *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 1 (2020): 40. Accessed March 1, 2024. <https://journal.unas.ac.id/populis/article/view/828/903>.
<https://journal.unas.ac.id/populis/article/view/828/903>.

NDB (*New Development Bank*) dan CRA (*Contingent Reserve Arrangement*) untuk menyatukan kekuatan finansial, mendukung pembangunan infrastruktur, dan memperkuat jaring pengaman keuangan negara-negara anggota. NDB memiliki peran sebagai wadah ekonomi yang menyimpan kas negara anggota dan menjadi sarana untuk mengimplementasikan kesepakatan BRICS mengenai perdagangan, valuta asing, dan kerja sama³.

Pembentukan NDB diresmikan pada KTT BRICS tanggal 27 Maret 2013 di Afrika Selatan yang ditanda tangani oleh seluruh anggota BRICS senilai 100 miliar dolar AS dan cadangan kas dengan jumlah yang sama serta penunjukkan pimpinan BRICS pertama yang di sepakati adalah India. Dewan peminin NDB dan anggota BRICS sepakat untuk memprioritaskan bantuan dana untuk pembangunan diarahkan ke negara - negara Amerika Latin dan Afrika karena dianggap sesuai dengan tujuan BRICS yaitu untuk menghapuskan kesenjangan pembangunan infrastruktur antar negara dan pengentasan kemiskinan. Maka dari itu, NDB memberikan pinjaman ke bank - bank nasional negara tersebut untuk memberikan kesempatan kepada warga negara dari negara tersebut untuk memperoleh pertumbuhan dan perkembangan ekonomi ke arah yang lebih baik. BRICS serta pimpinan NDB sepakat untuk memberikan dan membuka jalan untuk investasi di bidang infrastruktur karena pembangunan berkelanjutan adalah tujuan utama dari negara - negara BRICS terutama di bidang lingkungan, sumber daya alam, dan

³ Mahendra Lantang Pamungkas, Riswanti Dyah Sekar Rahayu, and Trieska Ayu Krisyanti, "Perbandingan Sistem Pinjaman IMF Dan BRICS New Development Bank Serta Potensi Dominasi Sistem Moneter Internasional," *Nation State Journal of International Studies* 2, no. 2 (December 31, 2019): 134–150, accessed February 22, 2024, <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/nsjis/article/view/151/79>.

transportasi. Implementasi dari pembangunan berkelanjutan BRICS yang disalurkan melalui NDB memilih untuk memprioritaskan investasi pembangunan infrastruktur ketimbang utang sehingga negara dan perusahaan mendapat kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang baik dan implementasi ini sebenarnya mempermudah negara - negara yang memperoleh bantuan tersebut karena tidak perlu menyesuaikan kebijakan secara menyeluruh karena ada perusahaan nasional yang terlibat.⁴

Afrika Selatan adalah negara republik yang memiliki hubungan diplomasi dengan Indonesia sejak 12 Agustus 1994 yang sistem pemerintahannya menggunakan presidensialisme multi-partai dan menganut prinsip demokrasi liberal. Presiden Afrika Selatan sejak tahun 2018. Afrika Selatan termasuk sebagai negara yang aktif secara internasional karena tidak hanya BRICS, tapi juga beranggota di *Southern African Custom Union* (SACU), G20 karena mengedepankan prinsip untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di Benua Afrika⁵.

Presiden Afrika Selatan yang menjabat saat itu melihat potensi peningkatan perekonomian yang pesat jika Afrika Selatan bergabung dengan BRICS terlepas dari kapasitas ekonomi Afrika Selatan yang kurang mumpuni. Afrika Selatan adalah negara berkembang sehingga membutuhkan pertumbuhan infrastruktur yang masif dan industrialisasi yang bisa meningkatkan kualitas sdm di negara tersebut, makanya Afrika Selatan berharap ada kerja sama seperti *Standard Bank* yang sudah

⁴Ibid.

⁵ Kementerian Luar Negeri. "KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA PRETORIA, MERANGKAP REPUBLIK BOTSWANA, KERAJAAN ESWATINI, DAN KERAJAAN LESOTHO AFRIKA SELATAN." *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. Last modified 2018. Accessed March 7, 2024. <https://kemlu.go.id/pretoria/id/read/afrika-selatan/2557/etc-menu>.

dibentuk oleh Afrika Selatan dan Cina dengan negara - negara lain seperti India dan Brasil karena Presiden Zuma percaya Afrika Selatan sebagai negara yang besar dengan jumlah populasi yang tinggi bisa meningkatkan arus investasi asing dengan sistem *joint venture* ataupun pembangunan infrastruktur karena masih banyak potensi - potensi di negara tersebut yang belum di manfaatkan dengan baik sampai sekarang. Presiden Zuma juga berpendapat pembentukan BRICS dapat menargetkan keseimbangan global, politik, dan perdagangan tanpa harus mengandalkan sekutu barat⁶.

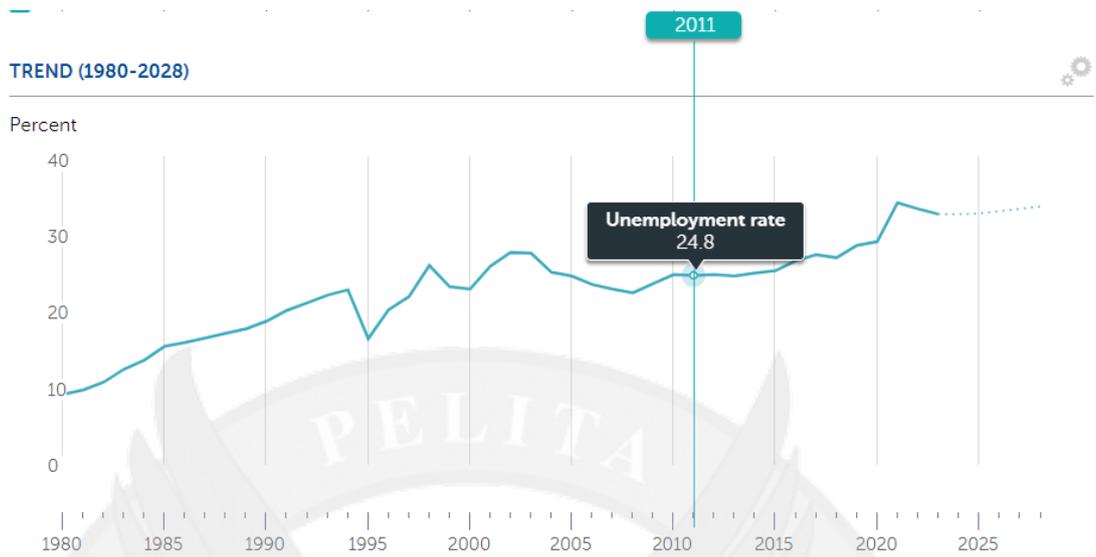
Afrika Selatan diproyeksikan memperoleh keuntungan yang banyak dari berbagai bidang mulai dari ekonomi, politik, dan sosial dari bergabung nya ke BRICS karena Afrika Selatan dianggap berpengaruh dalam partisipasi nya di perekonomian internasional. BRICS juga memberikan keuntungan dan fasilitas yang berkualitas untuk mendorong penelitian, kesehatan, energi dan pendidikan bagi kemakmuran masyarakat Afrika Selatan. Selain itu Afrika Selatan juga mendapat kesempatan untuk bekerja sama tidak hanya di bidang ekonomi tapi juga pembangunan SDM agar bisa mengimbangi negara - negara lain karena Afrika Selatan memang bercita - cita ingin menjadi negara yang memiliki kapasitas SDM berkualitas dan memiliki perekonomian yang stabil.

Namun prospek yang diharapkan Afrika Selatan paska bergabung dengan BRICS belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Afrika Selatan resmi bergabung

⁶ Durokifa Anuoluwapo, Moshood B. Abdul-Wasi, and Ijeoma Edwin, "South Africa's Inclusion in BRICS: Challenges and Prospects for Development in Africa," *International Journal of African Renaissance Studies - Multi-, Inter- and Transdisciplinarity* 13, no. 2 (July 3, 2018): 27–41, accessed March 6, 2024, https://www.researchgate.net/publication/328747341_South_Africa's_Inclusion_in_BRICS_Challenges_and_Prospects_for_Development_in_Africa.

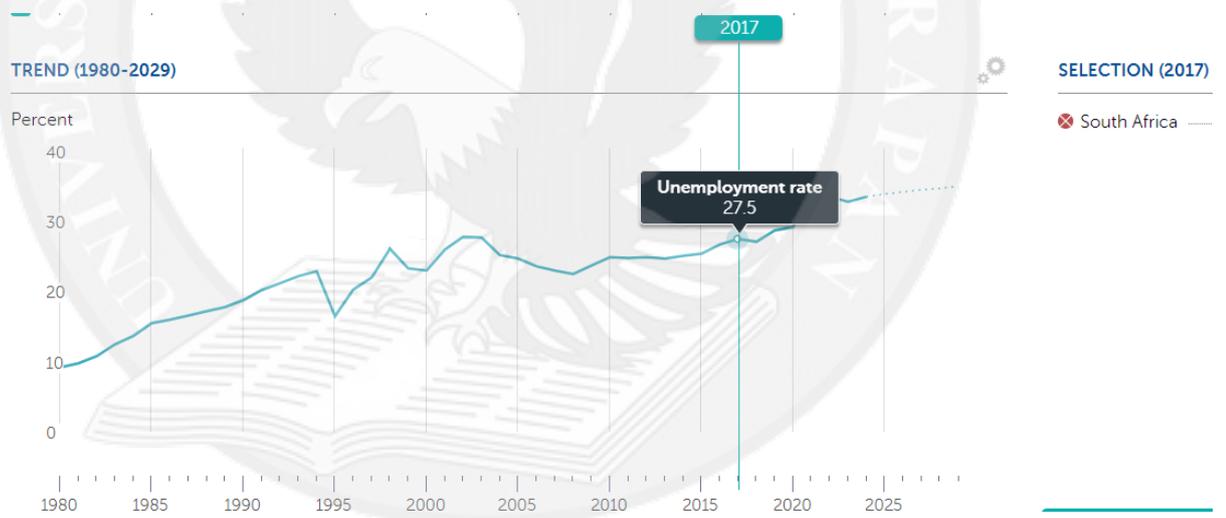
dengan BRICS pada tahun 2010 dan seluruh anggota BRICS sepakat untuk membentuk *National Development Bank* pada tahun 2013 dengan dana 100 miliar dolar AS dari masing - masing negara tetapi hasil yang diharapkan oleh Afrika Selatan sebagai hasil kerja sama belum dapat dirasakan. GDP Afrika Selatan tahun 2010 ada di 3% dan 3,2% pada tahun 2011. Tetapi dari tahun 2012 GDP Afrika Selatan berada di 2,4% lalu turun menjadi 1,3% di tahun 2015 hingga akhirnya terkenal dampak signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19 yang menyentuh angka -6%. Selain itu BRICS sepakat untuk memperluas kerja sama mereka karena sejak awal pembentukan BRICS semua negara anggota sepakat mengenai konsep pembangunan berkelanjutan adalah kunci utama dalam mengentaskan kemiskinan tetapi Afrika Selatan tidak memperoleh manfaat itu sama sekali, bahkan tingkat pengangguran di Afrika Selatan berada di presentase yang mengkhawatirkan. Tingkat pengangguran Afrika Selatan pada tahun 2010 berada di 24.9% dan mengalami penurunan sebanyak 0,1% pada tahun 2011 menjadi 24,8 %, dimana penurunan ini sangat minim mengingat populasi di Afrika Selatan yang tidak sedikit, namun tingkat pengangguran nya terus melonjak di tahun 2017 berada di 27,5% dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2021 di 34,3%⁷.

⁷ International Monetary Fund,
“<https://www.imf.org/External/Datamapper/LUR@WEO/ZAF?Zoom=ZAF&Highlight=ZAF>,”
Www.imf.org, accessed May 12, 2024



Gambar 1.1.1

Sumber : IMF Data Mapper real GDP Growth in percentage⁸

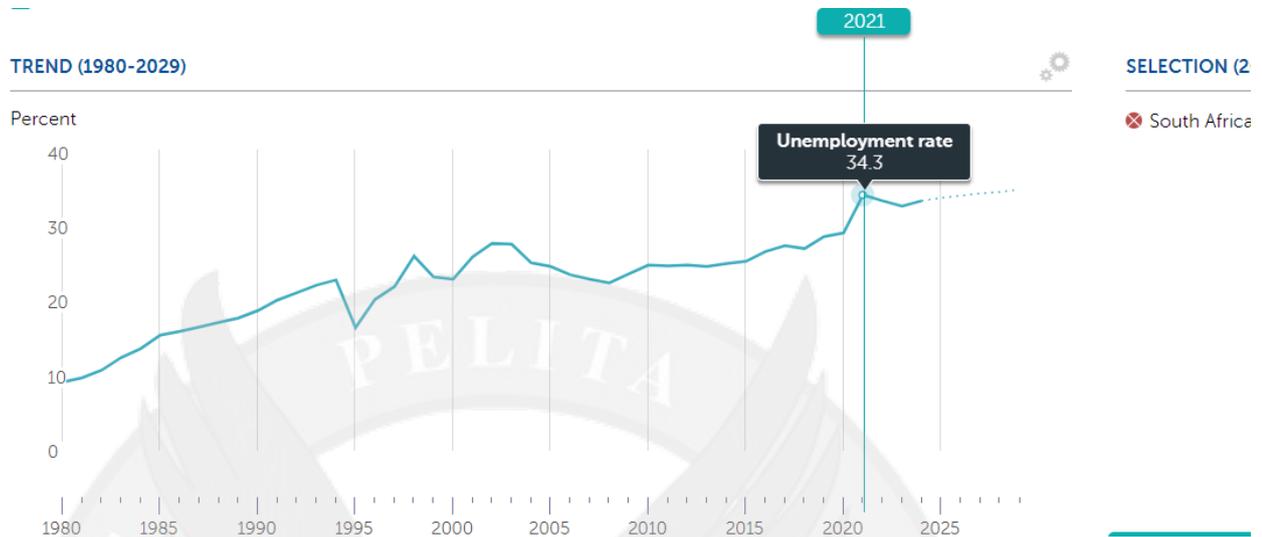


Gambar 1.1.2

Sumber : IMF Data Mapper Unemployment Rate in percentage⁹

⁸ Ibid

⁹ Ibid



Gambar 1.1.3

Sumber : IMF Data Mapper Unemployment Rate in percentage¹⁰

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa BRICS ingin meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat anggota nya yang berangkat dari konsep pembangunan berkelanjutan dan energi terbarukan. BRICS juga ingin menjadi ‘cahaya baru’ di kancah politik internasional yang anarki ini namun semua cita - cita BRICS hanyalah angan belaka yang tidak bisa dinikmati bahkan oleh anggota nya sendiri. Presiden Afrika Selatan yang menjabat saat ini mengatakan bahwa bergabungnya Afrika Selatan sejak tahun 2010 sampai pada tahun 2023 tidak memberikan manfaat tetapi malah merugikan dan ini bisa dilihat berdasarkan data yang terbuka untuk umum. GDP Afrika Selatan pada tahun 2010 berada di 417,4

¹⁰ Ibid

miliar dolar AS dan terus mengalami penurunan sampai di tahun 2023 di 406,9 miliar dolar AS dimana angka ini belum termasuk penyesuaian atas inflasi yang sudah terjadi. Selain itu terjadi juga penurunan yang dirasakan oleh masyarakat Afrika Selatan dimana GDP berdasarkan pendapatan perorangan mengalami penurunan dari 8,737 dolar AS tahun 2010 menjadi 6,795 dolar AS tahun 2023. Rasio hutang Afrika Selatan juga mengalami peningkatan yang luar biasa dari tahun 2010 yang berjumlah 31,2% GDP melonjak hingga 72,3% GDP. Data ini masuk akal jika disandingkan dengan data *purchasing power parity* dari Afrika Selatan yang terus meningkat dari tahun ke tahun padahal pendapatan negara terus menurun tetapi belanja negara terus meningkat. Selain itu juga biaya mengadakan pertemuan dimana harus menjamu para tamu - tamu anggota BRICS mulai dari akomodasi hingga kebutuhan keamanan¹¹.

Afrika Selatan adalah negara dengan luas sangat besar dibandingkan dengan negara – negara tetangga nya di benua Afrika seperti Lesotho, Eswatini, dan Mozambik. Afrika Selatan memiliki tiga ibukota negara nya sekaligus membagi lokasi masing – masing lembaga negara seperti lembaga eksekutif berada di Pretoria, lembaga legislatif berada di Kota Cape dan lembaga yudikatif berada di Bloemfontein. Lalu Afrika Selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 62,02 juta jiwa dengan berbagai macam bahasa yang digunakan mulai dari zulu, xhosa, inggris sampai Ndebele. Lalu Presiden Afrika Selatan yang dilantik pada tahun 2024 adalah

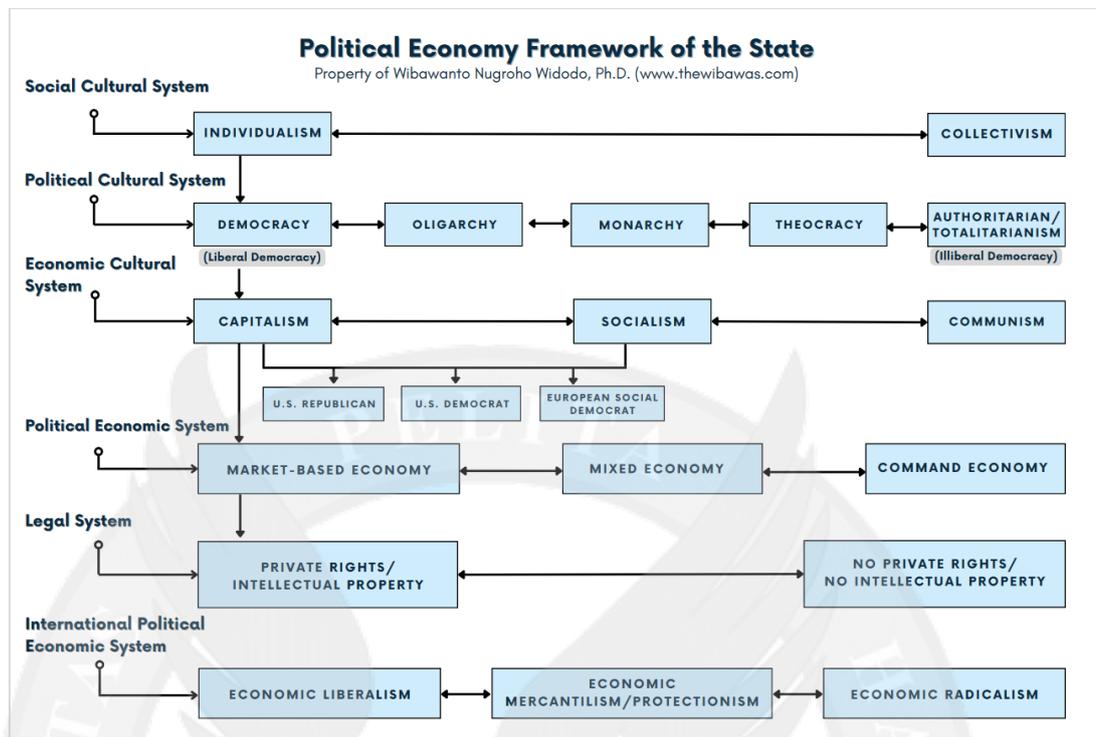
¹¹ Greg Mills, “The Truth? It’s Been Downhill for South Africa since We Joined BRICS,” *The Brenthurst Foundation*, last modified September 7, 2023, accessed March 4, 2024, <https://www.thebrenthurstfoundation.org/news/the-truth-it-s-been-downhill-for-south-africa-since-we-joined-brics/>.

Cyril Ramaphosa padahal partai Kongres Nasional Afrika mengalami kekalahan di parlemen¹².

Pada mulanya, Afrika Selatan merupakan negara yang pernah dijajah oleh Inggris lalu Undang - Undang Apartheid dihapus ketika Afrika Selatan merdeka dipimpin oleh Nelson Mandela melalui Partai Kongres Nasional Afrika dan sampai sekarang Afrika Selatan menganut demokrasi konstitusional dan sistem presidensial dimana Presiden negara adalah kepala negara sekaligus kepala pemerintahan yang dipilih melalui Majelis Nasional dan Majelis Nasional Daerah yang beranggotakan sekitar 400 orang¹³.

¹² BBC, "South Africa Country Profile," *BBC News*, April 4, 2018, accessed July 15, 2024, <https://www.bbc.com/news/world-africa-14094760>.

¹³ Putri Tiah Hadi Kusuma, *Afrika Selatan: Sejarah, Kondisi Geografis, Dan Sistem Pemerintahan*, *Detikedu*, December 29, 2022, accessed July 15, 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6486361/afrika-selatan-sejarah-kondisi-geografis-dan-sistem-pemerintahan/2>.



Gambar 1.1.4

Sumber : Wibawanto Nugroho Widodo¹⁴

Afrika Selatan adalah negara yang menganut sistem sosial kolektivisme dimana lembaga sosial masyarakat di Afrika Selatan memiliki insting sosial yang baik seperti misalnya SizaBantwana adalah yayasan pada provinsi Mpumalanga yang memiliki program untuk memberikan program - program sosial dalam hal ini bantuan sosial kepada yatim piatu, tunawisma, maupun orang - orang yang mengalami penyakit kritis. Disana para wanita menjadi tim sukarela untuk menyiapkan hidangan makanan yang layak bersamaan dengan aktivitas bagi anak -

¹⁴ Wibawanto Nugroho, "WIBAWA NUGROHO WIDODO, Ph.D.," *Mysite*, accessed July 15, 2024, <https://www.thewibawas.com/wibawanto-n>.

anak setempat sebelum mereka di adopsi oleh calon keluarga mereka¹⁵. Sistem budaya politik yang dianut oleh Afrika Selatan adalah demokrasi konstitusional multi-partai dimana negara memberikan kebebasan bagi warga negara yang sudah berumur paling kecil 18 tahun untuk menyuarakan hak pilih nya melalui pemilihan umum¹⁶. Afrika Selatan adalah negara yang mengakui kepemilikan pribadi baik properti maupun intelektual dan diakui oleh negaranya melalui konstitusi Afrika Selatan pasal 25 dan juga mendirikan *Free Market Foundation* sejak tahun 1975 untuk memastikan setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam kepemilikan properti dan intelektual tanpa melihat latar belakang suku, ras, dan agama¹⁷. Pada perpolitikan Afrika Selatan, negara ini menganut sistem multi-partai tetapi partai yang terus berkuasa pada parlemen Afrika Selatan selalu dimenangkan oleh Partai Kongres Nasional Africa, lalu disusul oleh Partai Aliansi Demokrasi. Sistem politik ekonomi yang dianut oleh Afrika Selatan adalah *mixed economy* di mana terdapat berbagai kebebasan pribadi, dikombinasikan dengan perencanaan ekonomi terpusat dan peraturan pemerintah yang diimplementasikan melalui perusahaan milik negara seperti *Alexkor Limited, Denel, Mhlathuze Water*¹⁸. Afrika Selatan tergolong sebagai negara yang menganut ekonomi liberalisme dimana

¹⁵ Joann Jarolmen, "Reflections," *Reflections* 26 (December 10, 2019): 104–109, accessed July 15, 2024,

<https://reflections.narrativesofprofessionalhelping.org/index.php/Reflections/article/view/1693>.

¹⁶ South Africa Parliament, *How Our Democracy Works the Constitution*, n.d., accessed July 15, 2024, <https://www.parliament.gov.za/storage/app/media/EducationPubs/how-our-democracy-works.pdf>.

¹⁷ David Ansara, "The Question of Property Rights in South Africa," *Free Market Foundation*, last modified March 15, 2024, accessed July 15, 2024, <https://freemarketfoundation.com/the-question-of-property-rights-in-south-africa/>.

¹⁸ Globaledege, "South Africa: Introduction," *Globaledege.msu.edu*, last modified February 15, 2024, accessed July 15, 2024, <https://globaledege.msu.edu/countries/south-africa#:~:text=South%20Africa%20has%20a%20mixed>.

Afrika Selatan banyak bergabung dengan forum internasional seperti G20 dan aktif sebagai anggota BRICS.

Hubungan perdagangan Afrika Selatan dengan Cina semakin kuat, yang menghasilkan beberapa pengumuman terkait perdagangan pada pertemuan BRICS Agustus 2023. Di antara pengumuman tersebut adalah berita bahwa Tiongkok telah menandatangani kontrak untuk membeli barang Afrika Selatan senilai sekitar USD 2,2 miliar. Selain itu, diumumkan bahwa China berencana mengimpor lebih banyak daging sapi dan produk pertanian Afrika Selatan. China juga memberikan hibah senilai USD 26,9 juta untuk membantu Afrika Selatan mengatasi krisis. Cina semakin mengimpor produk pertanian dan manufaktur dari Afrika Selatan, selain konsentrasinya yang kuat pada minyak, mineral, dan logam penting. Impor Afrika dari Cina terutama mencakup produk elektronik, pakaian, dan peralatan¹⁹.

Ketika Afrika Selatan keluar dari apartheid dan membentuk demokrasi pada tahun 1994, negara itu berkomitmen pada kebijakan luar negeri yang akan menghindari persaingan dengan kekuatan besar dan mengangkat kepentingannya di Afrika Tengah. Hubungan ekonominya dengan Cina dan Amerika Serikat juga mencegahnya memilih salah satu pihak. Negara ini juga berdagang lebih banyak dengan Cina daripada negara lain di dunia. Sekitar 24% dari perdagangan barangnya dilakukan dengan Cina. Meskipun demikian, ekspor Afrika Selatan menyumbang sekitar 11% dari total eksportnya ke Amerika Serikat. Dengan

¹⁹ Virusha Subban, "South Africa and China: Trade Relations Grow Stronger," *Insightplus.bakermckenzie.com*, last modified 2024, accessed July 16, 2024, <https://insightplus.bakermckenzie.com/bm/international-commercial-trade/south-africa-trade-relations-with-china-grow-stronger>.

Undang-Undang Pertumbuhan dan Peluang Afrika, negara ini memiliki akses ke bea masuk untuk berbagai sektor. Keanggotaan BRICS Afrika Selatan juga merupakan faktor kunci dalam pendekatannya terhadap persaingan antara Amerika Serikat dan Cina. Sejak bergabung dengan BRICS pada tahun 2010, Afrika Selatan memandang kolaborasinya dengan Cina dan anggota BRICS lainnya sebagai sarana untuk mempromosikan tatanan dunia yang lebih multipolar. Sebagai anggota BRICS terkecil dari segi ukuran ekonomi dan populasi, Afrika Selatan menghargai posisi di meja perundingan dengan negara-negara yang lebih besar. Afrika Selatan dapat mewakili kepentingan Afrika dengan cara ini. Para pejabat Afrika Selatan memuji potensi kelompok ini untuk membangun representasi yang lebih besar bagi negara-negara berkembang di forum-forum internasional dan sistem keuangan yang lebih adil dan inklusif. Mereka telah merangkul prospek alternatif selain dolar AS, yang menurut mereka tidak hanya dapat mengimbangi tekanan sanksi barat tetapi juga menyediakan "pengaturan keuangan alternatif" untuk negara-negara berkembang. Karena berbagai peluang yang dilihat oleh Afrika Selatan dalam BRICS, Afrika Selatan menghargai kemitraannya dengan Cina dan peran Cina dalam tatanan dunia secara lebih umum²⁰.

Penulis memiliki pertimbangan tertentu dalam menggunakan judul ini. Pertama, karena jumlah penelitian yang menggunakan BRICS sebagai variabel cenderung sedikit. Banyak penelitian yang mengkaji BRICS sebagai forum kerja sama yang

²⁰ Christopher Chivvis, Zainab Usman, and Beatrix Breiner, "South Africa in the Emerging World Order," *Carnegieendowment.org*, last modified December 21, 2023, accessed July 16, 2024, <https://carnegieendowment.org/research/2023/12/south-africa-in-the-emerging-world-order?lang=en>.

kuat dan memberikan data - data seperti GDP, tingkat pengangguran, jumlah investasi, dan sebagainya tetapi tidak menyajikan data - data yang merupakan implikasi.

Kedua karena BRICS adalah forum kerja sama internasional biasanya media hanya menampilkan 'kemegahan' saja, tetapi tidak melihat implikasi atau realitas yang terjadi sehingga penulis ini para pembaca melihat adanya kekurangan dan kelebihan dari bergabung nya Afrika Selatan menjadi anggota BRICS. Penulis menyadari betul ada urgensi untuk memberikan informasi kepada pembaca mengapa Afrika Selatan diterima di BRIC dan apa sebenarnya daya tawar yang dimiliki Afrika Selatan.

Ketiga karena Afrika Selatan adalah negara berkembang yang memiliki dependensi terhadap investasi asing terutama dari Cina. Fenomena ini mengingatkan penulis terhadap kondisi yang di alami Indonesia beberapa tahun terakhir dimana Cina menaruh banyak modal di Indonesia di bidang pertambangan terutama batu bara²¹.

Keempat penulis berharap dengan adanya penelitian ini, para pembaca dapat mempertimbangkan dampak dari intervensi ekonomi atau finansial dari Cina dan langkah apa yang perlu dilakukan sebagai masyarakat biasa karena sebagai masyarakat kita bisa menyuarakan pendapat kita dan melakukan yang terbaik untuk menjaga bangsa ini.

²¹ Wicaksono, Adhi. "Alasan China Banyak Investasi Tambang Batu Bara Indonesia." *Ekonomi*. CNN Indonesia, November 4, 2019. Last modified November 4, 2019. Accessed June 14, 2024. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191104143832-85-445451/alasan-china-banyak-investasi-tambang-batu-bara-indonesia>.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari judul penelitian ini, penulis melihat Afrika Selatan belum memperoleh dampak positif sejak bergabung dengan BRICS, maka penulis memutuskan yang menjadi rumusan masalah :

1. Apakah keanggotaan Afrika Selatan di BRICS dapat memperbaiki perekonomian di Afrika Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penulis dalam membuat proposal penelitian :

1. Menganalisa tujuan Afrika Selatan bergabung BRICS sebagai organisasi internasional.
2. Mendeskripsikan hasil dari keputusan Afrika Selatan bergabung BRICS.
3. Menyimpulkan keuntungan dan kerugian Afrika Selatan sebagai negara anggota BRICS dari sisi ekonomi dan politik.
4. Mengetahui implikasi dari kesepakatan BRICS terhadap pertumbuhan ekonomi dan hubungan bilateral di Afrika Selatan dan negara anggota secara sistematis.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dari penelitian yang dikerjakan ini dapat memberikan dampak positif sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak perluasan ilmu pengetahuan di Indonesia untuk hubungan internasional pada konteks ekonomi-politik dan hubungan multilateral dan atau regional sehingga dapat memperkaya ilmu bagi para pembaca. Serta penulis berharap bahwa penelitian ini mampu memberikan gambaran kepada pembaca tentang analisa yang ditulis dari berbagai kesepakatan BRICS dan upaya nya untuk memberantas kemiskinan yang terjadi di Afrika Selatan.
2. Secara praktis penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang matang untuk menganalisa implikasi dari kesepakatan BRICS dan memperoleh pengetahuan hasil dari implementasi kesepakatan BRICS dan dampak nya terhadap Afrika Selatan untuk perekonomian karena BRICS memiliki tujuan untuk mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan berkelanjutan dan energi terbarukan.

1.5 Sistematika Penelitian

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis menyajikan latar belakang pada judul yang dipilih secara sistematis agar pembaca dapat menemukan apa yang menjadi persoalan berdasarkan data. Penulis memberikan data bahwa Afrika Selatan tidak memperoleh keuntungan dari bergabungnya negara tersebut ke dalam BRICS padahal sudah berjalan 14 tahun sejak 2010. Lalu penulis juga menuliskan rumusan masalah yang akan dijawab pada bab yang telah ditentukan lalu dilanjutkan dengan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang diharapkan mampu memberikan

manfaat kepada pembaca dan pembaca dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada. Terakhir, bab ini ditutup dengan rincian sistematika penulisan untuk mempermudah pembaca.

Bab II: Kerangka Teori

Pada bab ini penulis akan menyajikan tinjauan pustaka yang menjadi instrumen untuk memperkuat argumen penulis dan memberikan dasar - dasar penulis mengambil kesimpulan pada penelitian ini. Tinjauan pustaka dapat memberikan pemahaman bagi penulis tentang aspek - aspek penting dari berbagai perspektif sehingga peninjauan atas penelitian ini dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Bab II ini juga berisikan tentang kerangka - kerangka teoritis yang menjadi dasar fundamental berupa teori dan konsep Hubungan Internasional yang relevan dalam memberikan argumentasi mengenai penelitian ini untuk menjadi bahan analisa.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini penulis akan memberikan penjelasan secara singkat mengenai pendekatan penelitian yang digunakan dan menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memberikan penjelasan ilmiah mengenai penulisan ini. Selain itu, penulis juga memberikan penjelasan singkat mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyelesaikan skripsi ini serta teknik analisis data agar pembaca memperoleh informasi akademis yang dibutuhkan.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan memberikan analisa terkait data - data yang berkaitan dengan judul penulisan skripsi dan menjawab rumusan masalah serta

memberikan penjelasan konkrit dari setiap variabel agar pembaca mampu melihat korelasi antara setiap kejadian dan mengambil kesimpulan dari kejadian dan konsekuensi tersebut.

Bab V: Penutup

Pada bab ini penulis akan menutup penulisan skripsi ini dengan memaparkan kesimpulan yang berkaitan dengan judul berdasarkan data - data yang ditemukan oleh penulis agar pembaca dapat menerima jawaban atas rumusan masalah yang telah dijawab dan menerima kesimpulan dari judul skripsi. Lalu penulis juga akan memberikan saran yang memiliki urgensi tinggi terhadap kebutuhan untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi.

